

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN KLARINET PADA MUSIK  
KONTEMPORER DALAM LAGU PAKUAN II *SOLO FOR CLARINET*  
KARYA ALDY MAULANA

**Bima Bagus Prasetya<sup>1</sup>, Suryanto Wijaya<sup>2</sup>, Kardi Laksono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi S-1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta

[Bimabagusprasethya@gmail.com](mailto:Bimabagusprasethya@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

### **Abstrak**

Klarinet adalah instrumen tiup jenis *aerophone* yang disebut juga instrumen transposisi dalam *woodwind instrument* serta berbagai jenis *in* karakter suara instrumen klarinet. Teknik dasar dalam bermain instrumen klarinet merupakan pokok untuk mengembangkan teknik yang luas dalam memainkan sebuah lagu. *Pakuan II Solo for Clarinet* merupakan lagu moderen masa kini dalam segi bentuk bebas dan penerapan konsep penciptaan dalam pembuatan sebuah karya yang lebih disebut kontemporer dan lebih tepatnya dengan musik baru. Penggunaan beberapa teknik permainan klarinet yang luas dalam bentuk lagu *Pakuan II Solo for Clarinet* ini mempengaruhi dari aspek suara dalam karakteristik instrumen klarinet. Pembahasan metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan musikologis yang memanfaatkan data kualitatif. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi bahwa dalam permainan klarinet dalam lagu kontemporer harus mengetahui berbagai teknik yang luas atau *extended technique* serta mempunyai wawasan yang lebih dalam memainkannya. Tinjauan persamaan teknik dari segi aspek suara juga harus diperhatikan dalam memainkan teknik permainan klarinet pada lagu kontemporer khususnya.

**Kata Kunci:** Musik Kontemporer, Klarinet, Teknik Permainan Klarinet.

### **Abstract**

*Clarinet is an aerophone type wind instrument for transposition instrument in woodwind instrument as well various types of in character clarinet instrument sounds. The basic technique in playing the clarinet instrument is central to developing a broad technique in playing a song. Pakuan II Solo for Clarinet is a modern song in terms of free form and application of the concept creation in the makings a work called contemporary and more precisely with new music. The use of several broad a playing clarinet technique in the form of Pakuan II Solo for Clarinet songs affects from the sound aspect in clarinet instrument characteristics. Discussion of methods used in the writing of this study using descriptive analysis with a musical approach that utilizes qualitative data. Research is done through observation, interviews, literature studies and documentation that in the playing clarinet in contemporary songs must know the various techniques or extended technique and have a deeper insight into the play. A review of the technical equations in terms of sound aspect should also be considered in playing the clarinet technique a contemporary song in particular.*

**Keywords:** Contemporary Music, Clarinet, Playing Clarinet Technique.

## Pendahuluan

Musik merupakan sebuah kesenian yang begitu dekat eksistensinya dalam kehidupan manusia untuk selalu diperdengarkan dan dimainkan. Musik juga mengandung nilai norma-norma kebudayaan dan tradisi yang menjadikan manusia dapat mengembangkan daya cipta aksi maupun kreasi. Musik adalah signifikatif, berasal dari simbol yang diartikulasikan sebagai objek virtual dari struktur dinamik, pengalaman virtual, simbol bahasa, dan ekspresi dalam kehidupan manusia (Langer, 1957: 329). Aksi maupun kreasi yang hadir ini meliputi karya musik, instrumentasi, dan gaya permainan, dan teknik permainan yang panjang. Timbulnya hal tersebut dari perubahan idiom musik yang merupakan periode awal perkembangan seni musik di Barat (Eropa, Amerika), sekitar awal abad-20 dari tatanan sosial budaya di Indonesia. Perubahan tatanan sosial ini terjadi oleh perang dunia, perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, situasi politik, kolonialisme dan ekonomi yang berpengaruh pada estetika musik dan persepsi tentang musik kontemporer (Mack, 1995: 568). Istilah musik kontemporer adalah istilah bahasa Indonesia yang paling sering disebut musik baru yang menghindarkan dari kesalahpahaman (Mack, 1995:505), seperti yang diutarakan Aaron Copland "*The Sound Of Think To Come*", bahwa musik kontemporer merupakan sebuah tanda keterbukaan antara banyak kemungkinan, termasuk penemuan para ilmuwan tentang teknologi, karya musik lokal baru, instrumentasi, gaya permainan sebagai alur produksi budaya dan tradisi di Indonesia.

Lagu Pakuan II *Solo for Clarinet* karya Aldy Maulana ini merupakan karya baru di musik Indonesia masa kini yang mengandung unsur idiom musik tradisi dari sejarah penciptaannya. Lagu ini mempunyai format solo klarinet namun suara yang diadaptasi pada instrumen klarinet dalam lagu ini memberikan kesan seperti permainan seruling Sunda pada umumnya. Pengolahan cengkok atau ornament-ornament yang umum dilakukan pada permainan seruling Sunda. Instrumentasi dalam lagu Pakuan II *Solo for Clarinet* ini menggunakan instrumen klarinet sebagai permainan solo atau *single melody*. Instrumen klarinet pada umumnya merupakan instrumen keluarga dari tiup kayu (*woodwind instrument*) dalam kategori *Aerophone*. *Aerophone* adalah instrumen yang mempunyai sumber bunyi dari udara yang digetarkan dengan cara ditiup. Suara yang dihasilkan instrumen klarinet ini dengan cara meniup sebagai dasar teknik permainan. Cara meniup klarinet ini pada bagian *mouthpiece* dan dari *reed* yang bergetar sebagai sumber bunyi (Stein, 1958:11). Dasar teknik pada permainan solo instrumen klarinet dari lagu "Pakuan II *Solo For Clarinet*" berbagai macam teknik-teknik yang digunakan dan beberapa teknik yang mempengaruhi aspek suara.

"Pakuan II *Solo for Clarinet*" karena memiliki struktur dari bentuk lagu yang variatif pada musik kontemporer dalam penggunaan teknik permainan yang akan diteliti lebih lanjut. Penggunaan jenis teknik permainan yang beragam dalam lagu ini merupakan salah satu hal yang menonjol dalam pemilihan aspek suara. Teknik permainan klarinet ini sebagai suatu titik timbulnya persepsi baru dalam musik kontemporer (musik baru atau kekinian). Karakteristik dari berbagai teknik ini mempengaruhi timbre, warna suara dan efek dari aspek suara dalam bentuk lagu, serta tak luput dari gaya permainan klarinet untuk penyampaian maksud dari karya tersebut.

## Musik Kontemporer.

Musik kontemporer adalah istilah dalam bahasa Indonesia untuk bidang kegiatan kreatif yang dalam konteks berbahasa Inggris *contemporary* paling sering disebut musik baru, musik kontemporer, atau, lebih tepatnya musik seni kontemporer. Istilah yang paling digemari di tahun 1990-an dan pada era perkembangan musik modern lebih menggunakan tonal sebagai karakteristik musik, tetapi kesepakatan dalam penggunaan istilah ini membangkitkan pertanyaan tentang apa yang termasuk dan apa yang tidak termasuk dalam musik kontemporer. Permasalahan ini menjadi sebuah inti dari perdebatan hangat dikalangan musisi dan pemikir yang biasanya mempunyai persepsi yang berbeda <https://www.onesgamelan.wordpress.com>.

Paradigma tentang musik kontemporer akan sulit dipahami apabila hanya menggunakan parameter yang sempit serta hanya berdasar pada pemahaman budaya lokal saja. Pada berbagai referensi bahwa asal usul istilah itu datang ke negeri dapat dipastikan berasal dari Eropa-Amerika.

Pemahaman yang spesifik, sesungguhnya label kontemporer yang dibubuhkan pada kata seni maupun musik sama sekali tidak menunjuk pada sebuah pengertian yang per definisi bersifat normatif (Harjana, 2004:187). Bagi Orang yang awam, seni atau musik kontemporer banyak menimbulkan kesalahpahaman yang berlarut-larut seperti apa yang diutarakan Dieter Mack (1995:505), yang lebih cenderung menggunakan istilah “musik baru” daripada kontemporer untuk menghindarkan kesalahpahaman.

Istilah kontemporer yang melekat pada kata “musik” bukanlah menjelaskan tentang jenis (genre), aliran atau gaya musik, akan tetapi tersirat dalam konsep serta gramatik musiknya yang memiliki nilai-nilai kekinian, serta memahami aspek “kebaruan” dalam karya musik (Mack, 1995:504-505). Menurut para komponis kontemporer, semua instrumen musik yang digunakan dalam karyanya dikembalikan harfiahnya sebagai alat permainan. Pengertian kontemporer orang Barat sendiri yaitu “tradisi” dan tidak mengherankan oleh perbedaan budaya tentang pengertian kontemporer. Orang Eropa menganggap kekontemporeran musik seperti di ujung perkembangan tradisi, seperti Beethoven menciptakan musik kontemporer pada zamanya (Mack, 1995:503). Menurut Sumarjo (1980:73), Sesudah memasuki abad XX ini musik Barat mengalami pergantian bentuk teknis pernyataan yang radikal tentang alat instrumentasi dan karya musik. Gerakan ini sebetulnya sudah dirintis oleh tiga komponis Barat sebagai pemberontak tradisi musik Barat, adalah Debussy, Schonberg dan Stawinsky.

Penggunaan istilah tradisi musik Barat tersebut bahwa tradisi musik Barat adalah sampai akhir abad ke-19, setelah itu mulainya musik Barat yang lain terputus oleh tradisi. Pendapat kebanyakan orang di Indonesia, tradisi adalah sesuatu yang statis dan baku, yaitu berdasarkan berbagai aturan-aturan yang harus dipenuhi untuk bisa disebut musik tradisi atau komponis tradisi.. Pada era musik moderen abad-20 tahun 1900, jaman ini mulai dengan penggunaan konsep baru yang meliputi, hubungan suara dan estetika musik menjadi lebih berkembang (Stein, 1979:209). Beberapa konsep diantaranya sebagai berikut:

1. Perubahan tonalitas: konsep yang masih menerima tonalitas, tetapi terkadang melodi tidak menjadi kunci utama. Melodi dan harmonisasinya termodulasi secara tiba-tiba (Stein, 1979:210).
2. Modalitas baru: pada dasarnya modus adalah dasar bagi melodi dan harmoni namun era ini sebuah melodi adalah modal yang berada pada modus lain baik dalam tonalitas ataupun disonan. Dalam hal modalitas baru juga menggunakan skea campuran yang menjadi dasar bagi melodi, harmoni, dinamik, dan ritme.
3. Pergantian tanda sukat: Pada era sebelum moderen dari awal lagu hingga akhir selalu dalam tanda sukat yang sama sedangkan era modern ini sebuah lagu tanda sukatnya bahkan dapat berganti ganti beberapa kali (Stein, 1979:218).
4. Musik minimalis: konsep minimalis diambil dari seni minimalis oleh lewiu Stavin dalam penggunaan melodi, ritmis, dan harmoni serta konsep ini tidak menghiraukan durasi (Stein, (1979:236)
5. Modifikasi bentuk dan bentuk bebas: modifikasi dari era sebelumnya seperti sonatine, sonata, fuga namun modifikasi bentuk tersebut menggunakan pada era moderen. Dalam bentuk bebas pada era moderen juga tidak terikat oleh aturan-aturan namun dengan kata lain komponis bebas menentukan bentuk itu sendiri (Stein, 1979:xix).
6. Penggunaan teknik: penggunaan teknik yang luas dalam segi permainan dalam instrumen dan komposisi musik.

## Aspek Bunyi.

Aspek bunyi pada musik kontemporer secara sepesifik mempunyai aspek suara dalam instrumen yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Musik kontemporer juga mempunyai aspek bunyi musikal (Mack, 1995:168). Berikut penjelasan tentang aspek suara, antara lain:

1. Timbre : Volume dan frekuensi yang sama dalam setiap sumber suara memiliki suara yang berbeda. Timbre digunakan untuk memberikan perbedaan kualitas suara atau karakteristik suara pada setiap instrumen musik.
2. Pitch : Frekuensi suara. Tinggi rendahnya frekuensi suara.
3. Efek: suara yang dihasilkan dari suatu benda atau instrument yang berupa dari teknik permainan efek suara pada instrument antara lain: *glissando, flutter tounge, slap tounge, vibrato* dan sebagainya (Philiph Rehlfledt, 1997:57).

## Klarinet.

Klarinet adalah nama yang di ambil dari kata tali yaitu *clarino* yang berarti trompet dan kata *-et* yang berarti kecil dari kedua kata tersebut mempunyai maksud trompet kecil dengan suara yang lantang dan jernih. Johann Cristoph Denner merupakan warga Nurumberg Jerman yang dikenal sebagai pembuat instrumen tiup kayu (*woodwind instrument*) pada abad ke 17, salah satunya adalah instrumen klarinet. *Chalumeau* merupakan cikal bakal dari instrumen klarinet yang dikembangkan pada bagian *range* (jangkauan nada) oleh Johann Cristoph Denner

<http://www.the-clarinets.net/english/clarinet-history.html>

Bentuk awal mula klarinet yang menyerupai rekorder dan sederhana kemudian dikembangkan oleh Jacob Denner (anak Jacob Cristoph Denner). Setelah mengembangkan mekanik *key* Jacob Denner mengembangkan klarinet dengan menggunakan *pad* yang merupakan bantalan penutup lubang nada klarinet. Perkembangan besar pada sistem mekanik klarinet terjadi pada abad 19 oleh Jean Levre, Simiot, dan Ivan Muller (Rice, 2003: 9).

Ivan Muller adalah seorang klarinetis dan pembuat klarinet yang berhasil mengembangkan mekanik *key* menjadi 13 *key* (Rice, 2003:15). Hasil perkembangan Ivan Muller kemudian diberi tambahan oleh Adolph Sax tersebut menjadi pengembangan klarinet yang paling banyak digunakan sampai awal abad 20. Hasil pengembangan klarinet Adolph Sax kemudian dikembangkan lagi oleh pemain klarinet Hyancinte Eleanore Klose yang bekerja sama dengan pembuat instrumen tiup kayu Levis August Buffet. Klose dan Buffet berhasil membuat klarinet dengan sistem *Boehm* yang dikenal hingga saat ini .

## Teknik Dasar Permainan Instrumen Klarinet.

Dalam permainan klarinet perlu memperhatikan dari beberapa teknik-teknik tahapan dasar yang perlu dikuasai. Hal yang perlu diperhatikan teknik permainan dasar dalam instrumen klarinet yaitu meliputi *tone* yang berkaitan dengan teknik pernafasan dan teknik *Embouchure* (ambasir), ntonasi dan *tunning*, *finggering* (penjarian), dan artikulasi. Berikut penjelasan tentang teknik-teknik dasar dalam permainan klarinet:

### 1. *Tone*.

*Tone* yang berarti bunyi, nada, dan warna suara yang dapat didengarkan dan memiliki kualitas yang tidak ditentukan dengan variabel tak terhitung dan bersifat relatif. Cara mengembangkan dan membangun kualitas *tone* pada instrumen tiup khususnya instrumen klarinet menggunakan dua teknik yang berkesinambungan yaitu teknik pernafasan dan teknik *Embouchure* (Stein, 1958:21-31). berikut penjelasan kedua teknik tersebut.

#### a. Pernafasan Diaphragma.

Teknik pernafasan tersebut menghasilkan ruang udara banyak sehingga menghasilkan tekanan udara kuat yang berpengaruh pada *Embouchure* dan sangat baik digunakan untuk instrumen tiup khususnya pada instrumen klarinet.

#### b. *Embouchure*.9-

*Embouchure* berasal dari bahasa perancis yaitu *Embouch* dan bahasa itali yaitu *imboccutura* yang berarti mulut. *Embouchure* merupakan teknik cara meletakkan *mouthpiece* klarinet pada mulut, yang paling penting dikuasai karena selain teknik untuk memproduksi suara (Stein, 1958:12).

c. Intonasi adalah teknik yang meninggikan atau menurunkan, posisi *embouchure* pada *mouthpiece* (Stein, 1958:35).

### 2. *Fingering* (penjarian).

*Fingering* adalah teknik penguasaan permainan klarinet terhadap semua tangga nada Major dan Minor (1-7 sharps dan 1-7 flats) dengan penjarian yang tepat (Stein, 1958:41), selain itu juga menguasai nada-nada kromatis yang terdapat pada klarinet dengan alternatif-alternatif penjariannya..

### 3. Artikulasi.

Artikulasi pada musik adalah teknik pengucapan yang terkait dengan ungkapan, presisi ritmis, dll. Artikulasi pada instrumen tiup ini cara berkerjanya dengan melepaskan kontrol angin dari tindakan *tounge* (lidah) pada sebuah *mouthpiece* (Stein, 1958:51). Sebagai berikut penjelasan tentang teknik dasar dari artikulasi:

#### a. *Staccato*.

*Staccato* adalah cara memainkan nada dengan diputus-putus. Bentuk tanda *staccato* berupa tanda titik ( . ) yang berada di diatas notasi. Cara memainkannya menggunakan reed ujung lidah menyentuh pada reed yang menyebabkan redaman getaran nada berparaf atau *staccato* (nada titik, pendek terputus) (Rehfeledt, 1997: 11).

#### b. *Legato*.

*Legato* adalah cara memainkan antara nada ke nada yang tanpa terputus (Stein, 1958:51). Bentuk tanda *legato* berupa garis lengkung diaatas atau dibawah notasi yang menghubungkan notasi satu ke notasi yang lain. Dinotasikan sebagai berikut:

#### c. *Tenuto*.

*Tenuto* adalah cara memainkan nada dengan diputus-putus, bentuk tanda *tenuto* berupa tanda garis strip ( - ) yang berada di bawah notasi. Cara memainkannya dengan cara menahan-nahan notasi setiap perpindahan notasi tersebut.

## Jenis Teknik Perluasan Permainan Klarinet.

Pada pembahasan teknik perluasan, teknik yang diambil dari buku *New Direction for Clarinet* pada *Catalog of Additional Effect* karya *Clarinet* (Phillip Rehfeledt, 1997:57-76). Penulis meninjau dan memberikan contoh beberapa teknik yang menjadi gagasan perluasan teknik pada permainan klarinet. Sebagai berikut penjelasan deskriptif tentang teknik perluasan tersebut:

### 1. *Flutter Tounge*.

*Flutter tounge* adalah cara memainkan meniup dengan lidah bergetar. Bentuk tanda *flutter tounge* berupa garis strip miring tebal pada tangkai notasi. Cara memainkan dengan rolling lidah pada langit-langit atas, seakan mengucapkan drrr oleh getaran uvular dan menaikkan bagian belakang lidah sedikit di dalam mulut. Dinotasikan sebagai berikut:



Notasi.1 : *Flutter Tounge*.

### 2. *Glissando* dan *Portamento*.

*Glissando* merupakan teknik yang biasanya dipakai dalam tiup kayu dengan gerakan jari yang cepat pada nada diatonis, namun *portamento* pada klarinet diproduksi oleh lembutnya *shading* atau pergeseran jari dilakukan dengan mengurangi tekanan rahang pada buluh sambil meningkatkan grip pada *Mouthpiece*, dan mengencangkan otot-otot tenggorokan. Dinotasikan sebagai berikut:



Notasi.2 : *Glissando*.

### 3. *Slap tounge*.

*Slap tounge* (tamparan lidah) merupakan teknik efek jazz tua, dilakukan dengan menempatkan jumlah yang relatif besar lidah pada *reed*, sering disertai dengan penurunan tekanan rahang, bersamaan dengan dimulainya aliran udara. cara memainkan meniup dengan tamparan lidah secara tiba-tiba pada reed klarinet. Bentuk tanda *Slap tounge* berupa X pada kepala notasi. *slap tounge* dinotasikan sebagai berikut:



Notasi.3 : *Slap Tongue*

4. *Throath Tremolo.*

*Throath Tremolo* (tenggorokan bergetar) adalah efek yang digunakan oleh Martino dengan pola B, a, b, b, pada tahun 1966 dalam contoh untuk menunjukkan cepat, menegaskan serangkaian nafas "ha" sebagai artikulasinya (Rehfeldt, 1977:66). Cara memainkan throath tremolo dengan menggetarkan bagian tenggorokan, sebagai berikut bentuk notasi dan gambar contoh pada leher pada saat memainkan *throath tremolo* dinotasikan sebagai berikut:



Notasi.4 : *Throat Tremolo*

5. *Pitch Bend*

Teknik *pitch bend* adalah teknik yang tidak mengubah pitch pada *fingerings* klarinet dengan tikungan bibir atau *embouchure*. Teknik ini lebih terbatas dalam jangkauan terhadap suara yang hampir menyamai dengan portamento dari karakteristik suara efek. Bentuk tanda *pitch bend* juga sama menyerupai dengan tanda *glissando*, namun dalam segi permainan dan pengertian memainkannya berbeda.

6. *Tremolo.*

Teknik tremolo adalah teknik trill pada memainkan perulangan nada dengan sangat cepat. Teknik ini lebih ditentukan dari gaya musik pada era tertentu dari karakteristik memainkan pada pengulangan nada naik atau turu. Bentuk tanda tremolo adalah berupa garis bergerigi dan tanda pengertian (*tr*). Sebagai contoh berikut bentuk notasi teknik tremolo:



Notasi.5: *Tremolo.*

### **Bentuk Pada Lagu Pakuan II Solo For Clarinet.**

*Bentuk* merupakan pola-pola dari struktural musik dalam sebuah lagu. Panjang pendeknya bentuk tergantung dari isi figur, motif dan frase pada sebuah lagu. Dalam karya ini penulis menggunakan bentuk lagu bebas atau bentuk kelompok, yang sudah ditentukan pada era moderen sebagai bentuk bebas dalam pembuatan karya pada musik kontemporer dengan tujuan mengetahui penerapan teknik permainan klarinet bentuk lagu Pakuan II *Solo For Clarinet* karya Aldy Maulana.

Bentuk awal lagu ini dalam notasi. 6 motif awal dengan sukut 4/4 tempo 60 dibangun oleh 4 figur dan menjadi motif a, dan motif a.1 interpletasi dan motif a.2 pada hiasan yang membentuk frase pertama pada birama 1 dan 3 pada penggunaan ornamen, lalu dikembangkan dengan menggunakan modus locrian dan pola ritme harmoni yang bebas dalam arti pengembangan luas dari dalam bentuk lagu pada musik kontemporer.

Notasi.6: Motif awal.

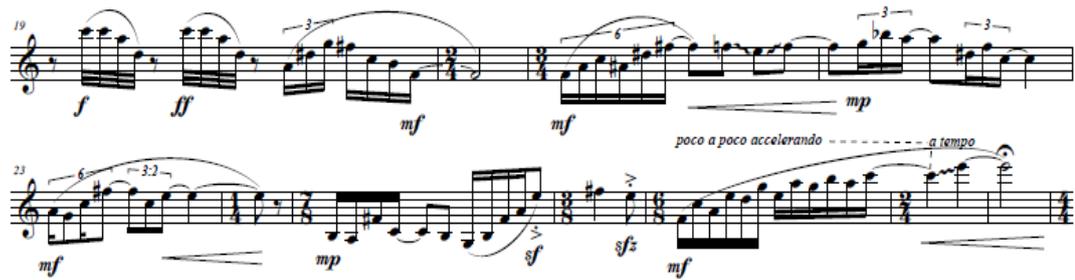
Pengembangan motif awal dimulai pada birama 4 yang dijadikan perluasan motif serta mempunyai tekstur dari interval dengan penerapan sisstem modus sebagai berikut:

Notasi.7: Perluasan motif.

Perluasan motif pada notasi 7 diatas terjadi motif ke 4 diketukan kedua perubahan dari triol menjadi kuintol pada frase ke 2. Pergantian tanda sukut 2/4 pada birama 5, dan 3/4 pada birama ke-6 yang menjadi perluasan figur nada menjadi sepertigadua dalam ketukan pertama 3/4 nada sepertigapuluhdua.

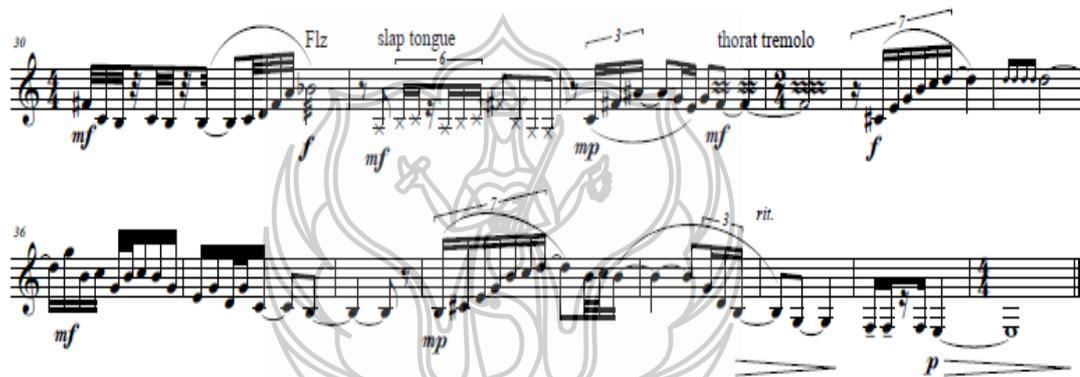
Notasi.8: Pengembangan figur dan motif awal 1.

Pengembangan figur dan motif awal 1 pada notasi 8 hanya dari segi perubahan pola ritme dari triol ke sephtol pada birama tujuh. Pada birama 13 terjadi perpindahan tanda sukut dari 2/4 yang diakhiri dengan fermata dan perubahan tempo 90 pada birama 14 serta tanda sukut ke 4/4 dengan pergeseran tempo ke *a tempo* (tempo awal) birama 20.



Notasi.9: pengembangan figur dan motif awal 2.

Pengembangan figur dan motif awal 2 notasi 9 hanya dari segi perubahan pola ritme dan banyak terjadi perpindahan tanda sukut. Pada notasi. 12 terlihat dari birama 20 menggunakan sukut 2/4 ke birama 21 dengan sukut 3/4 dan berbuah pergeseran tanda lagi pada birama 24 dengan tanda sukut 1/4 langsung pindah ke 7/8, ke 3/8, dan ke 6/8. Pengembangan akhir kedua ini diakhiri dengan sukut 2/4 pada birama 28 dan birama 29 terdapat fermata dengan perpindahan tanda sukut 4/4 ke birama 30.



Notasi.10: Pengembangan figur dan motif awal 3

Pengembangan figur dan motif awal 3 pada notasi 10 terdiri dari segi perubahan tanda sukut dari birama 30, sukut 4/4, dan terlihat berbagai perluasan teknik permainan yang digunakan terdapat pada birama 31, 32, 33. Pada birama 33 ini terdapat perpindahan sukut lagi sampai dengan birama 42 dengan tanda rit perubahan tempo di akhir lagu. Berakhirnya lagu Pakuan II *Solo For Clarinet* pada sukut 4/4 birama 43 nada e not utuh dengan dinamik piano kemudian *diminuendo* (suara semakin melembut).

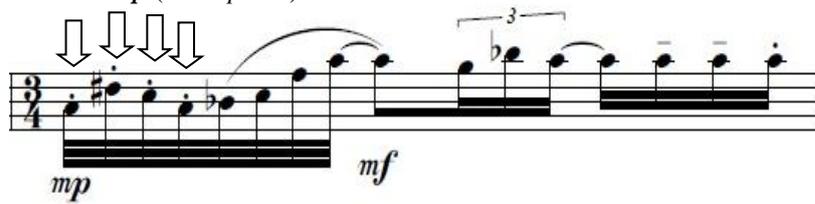
### Teknik Permainan Dalam lagu Pakuan II *Solo For Clarinet*

Menurut hasil penelitian teknik permainan klarinet pada lagu Pakuan II *solo for clarinet* dan tinjauan dari teknik perluasan, penulis mengategorikan jenis teknik permainan klarinet pada lagu Pakuan II *solo for clarinet* tersebut ke dalam 9 Kategori. Teknik-teknik permainan klarinet perluasan tersebut didapat dari tulisan Phillip Rehfeldt dalam bukunya yang berjudul *New Direction For Clarinet*. Buku tersebut menuliskan 16 kategori jenis teknik permainan klarinet, dan penulis hanya mengelompokannya ke dalam 9 kategori teknik permainan klarinet, karena teknik yang dimainkan masing-masing mempunyai karakter bunyi yang dipaparkan pada 9 kategori jenis teknik dalam lagu tersebut adalah:

1. *Stacato*

*Staccato* dalam lagu Pakuan II *solo for clarinet* sebagai contoh pada notasi.11 birama 6 yang dimulai sukut 3/4 ketukan 1 nada sepertigapuluhdua jumlah 8 nada namun yang

dimainkan putus-putus hanya 4 nada dari jumlah 8 nada sepertigapuluhdua ketukan pertama dengan dinamik *mp* (*mezzopiano*).



Notasi.11: *Staccato* pada lagu Pakuan II *Solo for Clarinet* birama 6.

2. *Legato*

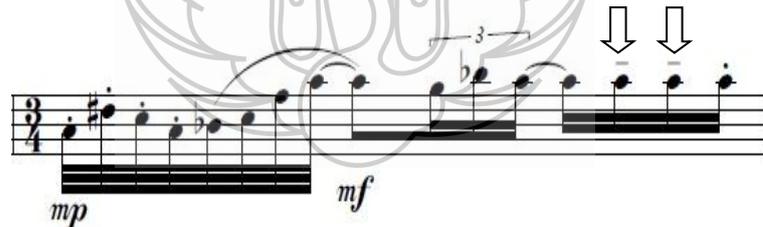
*Legato* dalam lagu Pakuan II *solo for clarinet* sebagai contoh pada notasi.11 birama 15 ketukan pertama *up beat* (ketukan bit keatas) nada sepernambelas s terdapat garis lengkung yang berarti notasi didalam garis tersebut disambung dalam memainkannya.



Notasi.12: *Legato* pada lagu Pakuan II *Solo for Clarinet* birama 15.

3. *Tenutto*

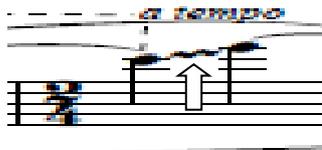
*Tenutto* dalam lagu Pakuan II *solo for clarinet* terdapat pada notasi.12 birama 6 yang dimulai dari sukut 3/4 ketukan 3 nada sepernambelas jumlah 4 nada namun yang di mainkan putus-putus memanjang hanya 2 pada sepernambelas ketukan *up beat* (ketukan bit keatas) 2 nada.



Notasi.13: *Tenutto* pada lagu Pakuan II *Solo for Clarinet* birama 6.

4. *Glissando*

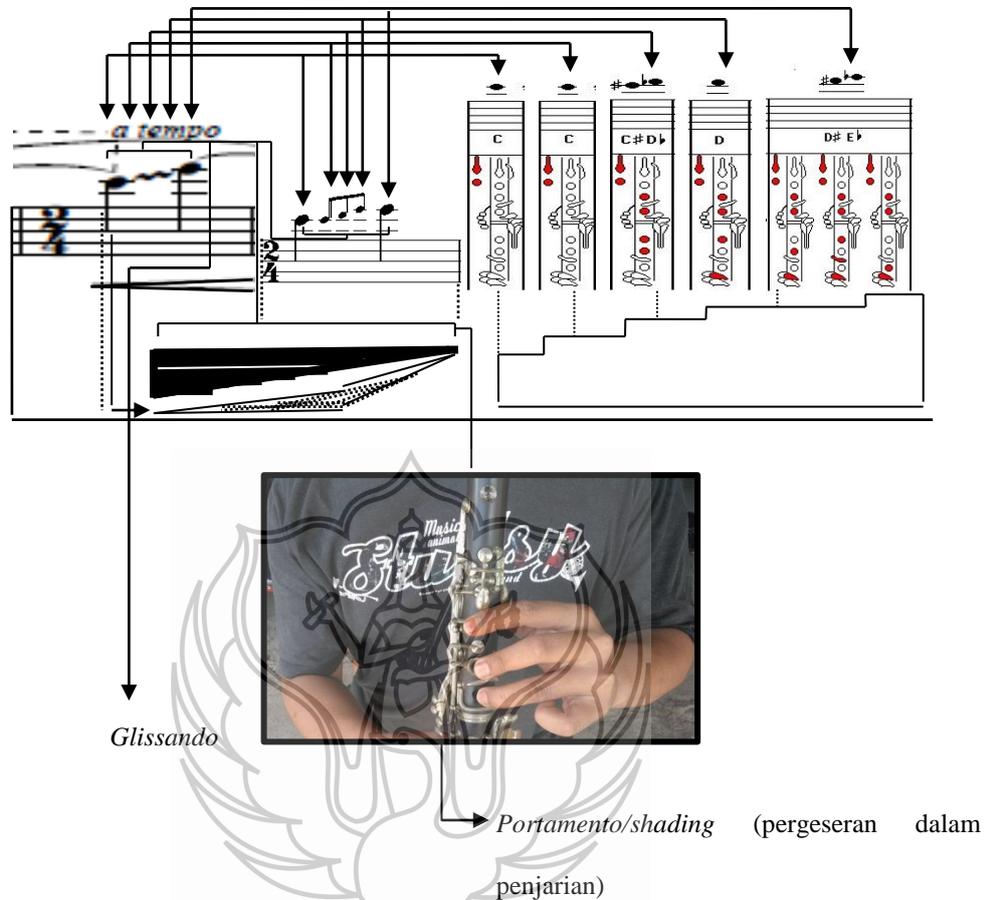
*Glissando* dalam lagu Pakuan II *solo for clarinet* terdapat pada 14 birama 28 ketukan pertama sampai ketukan 2 nada setengah terdapat garis garis bergerigi yang berarti notasi didalam garis tersebut disambung nada c-e berisi diatonis/ kromatis c-d-e / c-c#-d-d#-e memainkannya.



Notasi.14: *Glissando* Lagu Pakuan II *Solo for Clarinet* birama 28.

Pembahasan teknik *Glissando* dalam lagu Pakuan II pada notasi.14 birama 28 dan pengertian yang sudah dideskripsikan diatas serta bab sebelumnya. Dalam hal ini *glissando* termasuk kategori teknik efek yang mempunyai kesamaan karakter suara dengan teknik

*portamento* namun dari segi cara memainkannya berbeda dalam penjarian. berikut gambar efek kesamaan teknik *glissando*, *portamento* yang mempengaruhi timbre pada instrumen klarinet pada lagu tersebut.



Gambar.1: *Fingering* persamaan, dan notasi suara teknik efek *glissando* dan *portamento*.

Penjelasan contoh gambar.1 diatas adalah persamaan dari segi nada dan penjarian klarinet. Karakteristik teknik *glissando* ini terdapat pada *range* nada C oktaf kedua sampai E oktaf ke tiga pada instrumen klarinet In Bb/bes sistem boehm dengan penjarian naik kromatis atau diatonis dengan cepat, serta suara yang dihasilkan seperti efek. Hasil dari teknik *glissando* ini ternyata mempunyai kesamaan karakter suara pada timbre klarinet dengan teknik *portamento* pada (*Shading*) atau pergeseran cepat penjarian pada lubang klep klarinet saat pemain memainkan lagu Pakuan II *solo for clarinet* birama 28, dan terkadang susah membedakan antara kesamaan teknik tersebut, namun dalam penelitian ini sudah terlihat perbedaan dari segi permainan teknik *glissando* dan *portamento*.

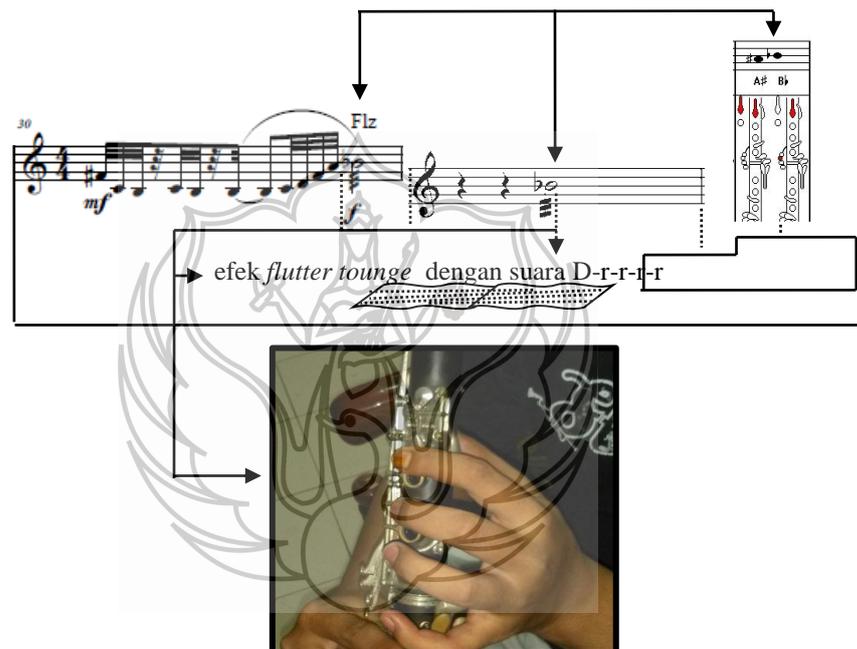
##### 5. *Flutter Tounge*.

*Flutter tounge* dalam lagu Pakuan II *solo for clarinet* terdapat pada notasi 10 birama 30 sukut 4/4 ketukan ke empat nada setengah Bb/bes aletrasi terdapat garis strip miring pada tangkai notasi dalam nada tersebut, yang berarti notasi didalam garis tersebut menggunakan menggetarkan tenggorokan dalam memainkannya.



Notasi.10: *Flutter tounge* pada lagu Pakuan II *Solo for Clarinet* birama 30.

Pembahasan teknik *flutter tounge* lagu Pakuan II *solo for clarinet* di birama 30 notasi 10 dan pengertian yang sudah dideskripsikan bab sebelumnya. Dalam hal ini *flutter tounge* termasuk kategori teknik efek yang mempengaruhi timbre pada permainan instrumen klarinet dalam lagu Pakuan II *solo for clarinet* birama 30. berikut gambar *efek flutter tounge* yang mempengaruhi timbre pada instrumen klarinet pada lagu tersebut.

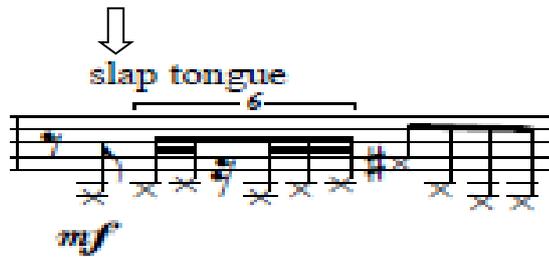


Gambar.2: Fingering dan notasi suara teknik efek *flutter tounge*.

Penjelasan contoh gambar.2 diatas adalah penjarian klarinet pada nada bes. Karakteristik suara teknik flutter tounge ini terdapat pada *range* nada Bes oktaf pertama pada instrumen klarinet In Bb/bes sistem bohem. Hasil dari teknik *Flutter tounge* menimbulkan efek suara getaran suara d-r-r-r-r dari karakteristik natural pada birama 30 lagu Pakuan II *solo for clarinet*. Suara yang terdengar pada teknik ini memberikan warna kontras saat pemain memainkan lagu tersebut.

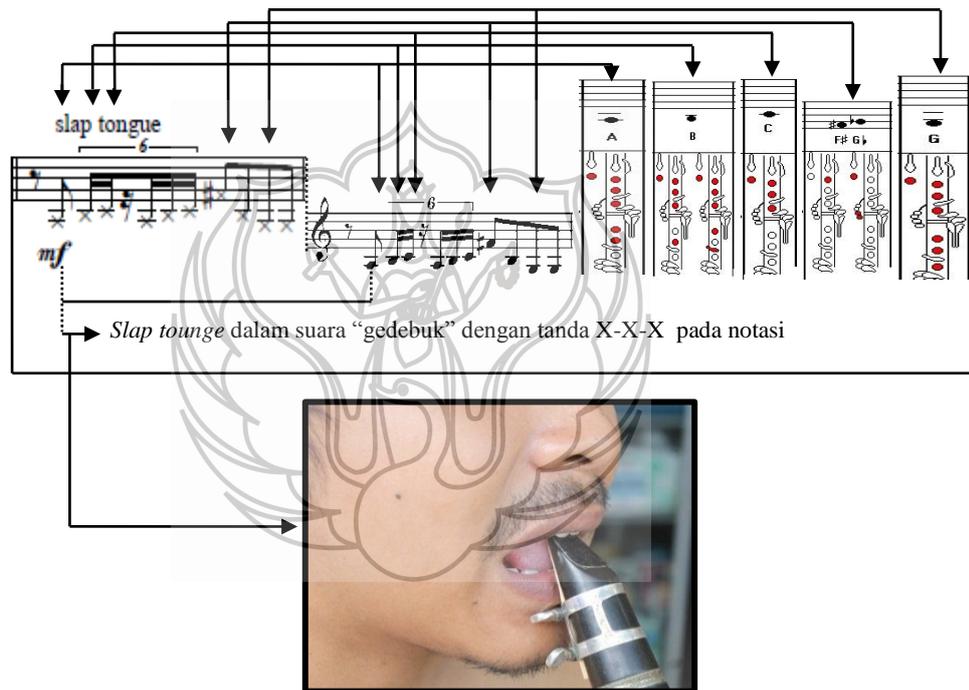
#### 6. *Slap Tounge*.

*Slap tounge* dalam lagu Pakuan II *solo for clarinet* terdapat pada notas 3.28 birama 31 dimulai dengan ketukan up bit nada seperdelapan dengan dinamik *mf* (*mesosoforte*), nada seperenambelas dengan sixtol (gruping enam) ketukan kedua, sampai nada seperdelapan ketukan ketiga dan keempat dalam satu birama yang sama terdapat tanda x pada kepala notasi yang berarti notasi didalam tersebut menggunakan tamparan lidah pada reed klarinet dalam memainkannya.



Notas.11: *Slap tounge* pada lagu Pakuan II *Solo for Clarinet* birama 31.

Pembahasan teknik *slap tounge* dalam lagu Pakuan II terdapat di birama 31 pada notasi 11 diatas dan pengertian yang sudah dideskripsikan pada bab sebelumnya. Dalam hal ini *Slap tounge* termasuk kategori teknik efek. Berikut gambar *efek Slap tounge* yang mempengaruhi timbre pada instrumen klarinet pada lagu tersebut.



Gambar.3: Fingering, notasi suara dan, posisi lidah teknik efek *slap tounge*.

Penjelasan contoh gambar.3 diatas adalah penjarian pada range rendah klarinet dalam nada a,b,c,f# dan g dalam teknik *slap tounge*. Karakteristik suara teknik *slap tounge* ini cocok dimainkan pada klarinet bass sistem bhoem. Hasil dari teknik *slap tounge* menimbulkan efek suara gedebuk dari karaktersitik natural nada rendah pada birama 30 lagu Pakuan II *solo for clarinet*. Suara yang terdengar pada teknik ini sangat mempengaruhi timbre natural saat pemain memainkan lagu tersebut.

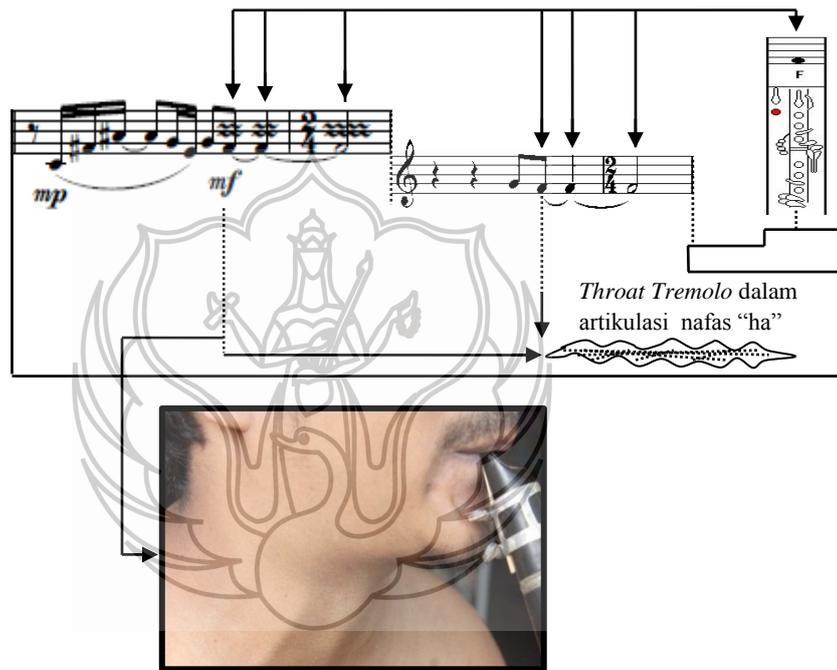
7. *Troath tremolo*.

*Troath tremolo* dalam lagu Pakuan II *solo for clarinet* terdapat pada notasi. 29 birama 32 ketukan ketiga *up bit* sampai birama 33 dengan sukut 2/4 dalam nada setengah pada F terdapat garis double bergerigi yang berarti notasi didalam garis tersebut menggunakan menggetarkan tenggorokan dan menegaskan artikulasi “ha” dalam memainkannya.



Notasi.12: *Throat tremolo* pada lagu Pakuan II *Solo for Clarinet* birama 32.

Pembahasan teknik *throat tremolo* lagu Pakuan II pada birama 32 notasi 12 dan pengertian yang sudah dideskripsikan bab sebelumnya. Dalam hal ini *Throat Tremolo* termasuk kategori teknik efek yang mempengaruhi timbre pada instrument klarinet untuk mengolah efek kontras. Sebagai berikut gambar *efek throat tremolo* pada lagu tersebut.



Gambar.4: Fingering dan notasi suara teknik efek *throat tremolo*.

Penjelasan contoh gambar.4 diatas adalah penjarian klarinet pada nada bes. Karakteristik suara teknik *throat tremolo* ini terdapat pada *range* nada Bes oktaf pertama pada instrumen klarinet In Bb/bes sistem boehm dalam lagu Pakuan II *solo for clarinet*. Hasil dari teknik *throat tremolo* menimbulkan efek suara getaran suara d-r-r-r-r dari karakteristik natural pada birama 30 lagu Pakuan II *solo for clarinet*. Suara yang terdengar pada teknik ini memberikan warna kontras saat pemain memainkan lagu tersebut.

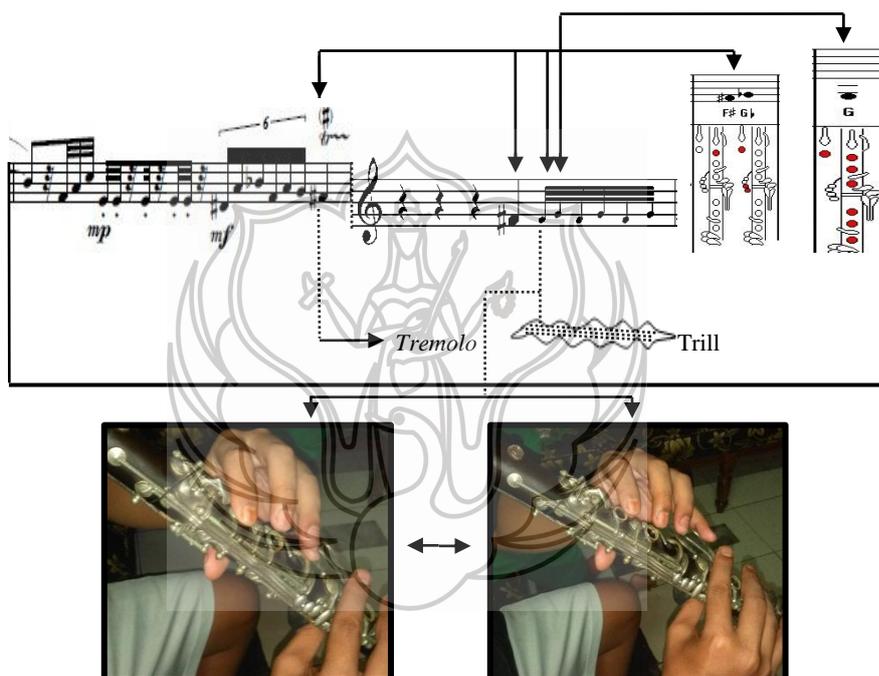
#### 8. Tremolo.

*Tremolo* adalah cara memainkan dengan trill. Bentuk tanda *tremolo* berupa garis bergerigi pada atas notasi dengan tanda (tr). Sebagai contoh penulis menerangkan lagu Pakuan II *solo for clarinet* pada notasi. 30 birama 15 ketukan pada nada seperempat alterasi F#/Fis terdapat garis bergerigi diatas notasi yang berarti notasi didalam garis tersebut menggunakan trill dalam memainkannya.



Notasi.13: Tremolo pada lagu Pakuan II Solo for Clarinet birama 15.

Pembahasan teknik *tremolo* dalam lagu Pakuan II terdapat di birama 15 dan pengertian yang sudah dideskripsikan pada notasi.3.30 diatas. *Tremolo* termasuk kategori teknik efek yang mempunyai kesamaan dengan *throat tremolo* dengan tanda garis bergerigi namun dalam permainan *tremolo* lebih menggunakan trill pada penjarian klarinet. Sebagai berikut gambar efek *tremolo* yang mempengaruhi timbre pada instrumen klarinet pada lagu tersebut.

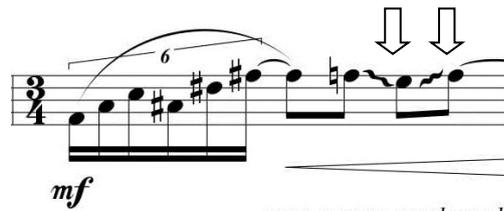


Gambar.5: Fingering dan notasi suara teknik efek *tremolo*.

Penjelasan contoh gambar 5 diatas adalah penjarian klarinet pada nada bes. Karakteristik suara teknik *tremolo* ini terdapat pada *range* nada F# oktaf pertama pada instrumen klarinet In Bb/bes sistem bhoem dalam lagu Pakuan II solo for clarinet. Hasil dari teknik *tremolo* menimbulkan efek suara getaran suara trill dengan perpindahan penjarian antara F# dan G naik atau turun tergantung dari alur permainan lagu, namun dalam lagu Pakuan II solo for clarinet pemain memainkan secara naik dengan pelan-pelan kemudian semakin cepat yang menimbulkan keindahan warna yang unik pada karakter instrumen klarinet saat pemain memainkan lagu tersebut.

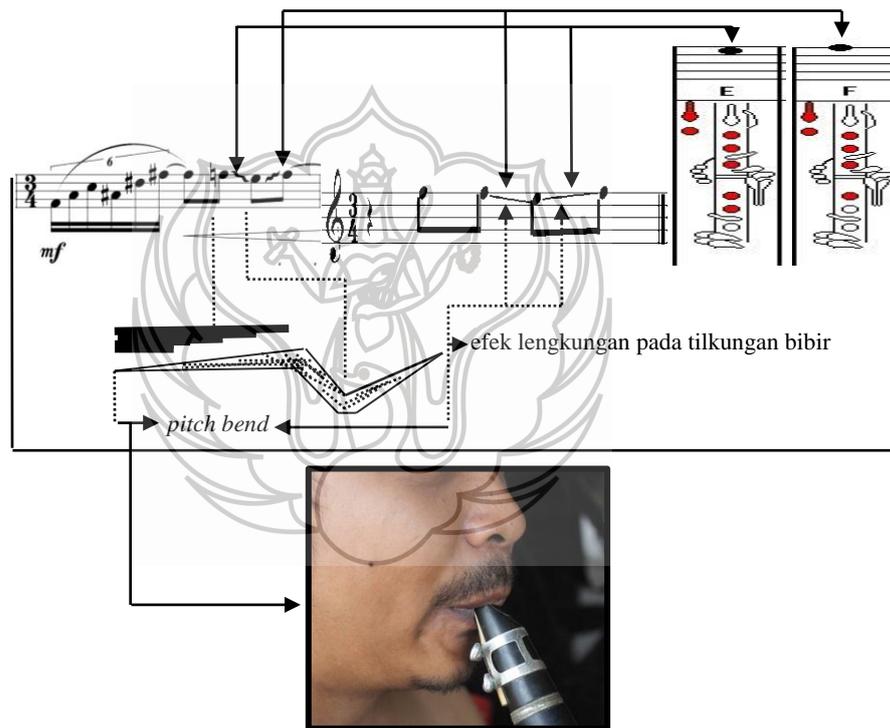
#### 9. Pitch Bends.

*Pitch Bends* dalam lagu Pakuan II solo for clarinet terdapat pada notas 14 birama 21 dimulai dengan ketukan up bit nada seperdelapan dengan dinamik *mf* (*messoforte*), kemudian tanda *crescendo* ke birama 22. Dalam ketukan kedua up bit seperdelapan nada F alterasi pugar ke nada E sperdelapan kemudian ke F terdapat garis gergi menuju antara nada tersebut, berarti dalam notasi nada F-E-ke-F dimainkan dengan pitch bend mengubah notasi-ke notasi tersebut.



Notasi.14: *Pitch Bend* pada lagu Pakuan II Solo for Clarinet birama 21.

Pembahasan teknik *pitch bends* dalam lagu Pakuan II terdapat di birama 21 dan pengertian yang sudah dideskripsikan pada notasi.14 diatas. *Pitch bend* termasuk kategori teknik efek yang mempunyai kesamaan dengan *portamento* pada karakteristik nada dalam permainan klarinet lagu Pakuan II solo for clarinet. berikut gambar teknik efek *Pitch Bend* yang mempengaruhi timbre pada instrumen klarinet pada lagu tersebut.



Gambar.6: Fingering, notasi suara dan posisi *embouchure* teknik efek *pitch bends*.

Penjelasan contoh gambar 6 diatas adalah penulis memberikan contoh dalam penjarian klarinet pada teknik *pitch bend*, namun teknik ini dilakukan secara menggunakan tikungan bibir normal menuip dari perubahan *embouchure* pada *mouthpiece* dengan nada F-E- dan kembali ke F. Karakteristik suara teknik *pitch bend* ini dilakukan dengan lengkungan nada secara menyambung tanpa terputus dari nada tersebut. Lenggkungan tersebut hanya sebagai gambaran ilustrasi pada teknik efek *pitch bend* dengan kadar nada yang naik dan turun. Karakteristik suara *pitch bend* juga hampir menyerupai dengan teknik *portamento* yang sudah dijelaskan diatas tetapi secara teknik perbedaan pada penggunaan dari mekanik yang tidak bergeser pada teknik *pitch bend* ini. Pada saat pemain memainkan *pitch bend* dalam lagu Pakuan II solo for clarinet birama 21 ini, dimainkan dengan menekan nada F saja lalu merubah posisi *embouchure* yang dilakukan dengan lengkungan bibir kebawah dan keatas dengan jangka notasi yang panjang, kira-kira setengah ketuk permainan bebas yang

menngolah warna suara sehingga lagu memberikan kesan yang menarik dalam bagian birama tersebut.

## Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada analisis teknik permainan klarinet dalam musik kontemporer pada lagu Pakuan II *Solo For Clarinet* dapat disimpulkan dengan pendekatan musikologi yang memanfaatkan dari analisis deskriptif pada data kualitatif. Melalui observasi, wawancara dan studi pustaka yang diperoleh penulis melakukan tinjauan dari teknik dasar dan perluasan teknik pada permainan klarinet. Beberapa hasil tinjauan teknik tersebut berguna untuk mengetahui lebih lanjut dari apa yang telah menjadi hasil dalam penelitian teknik pada lagu *Pakuan II Solo For Clarinet*. Berikut kesimpulan dari Hasil penelitian dengan judul “Analisis Teknik Permainan Klarinet Pada Musik Kontemporer Dalam Lagu *Pakuan II Solo For Clarinet* Karya Aldy Maulana”:

Lagu Pakuan II *Solo For Clarinet* mempunyai bentuk bebas dalam arti penggunaan konsep penciptaan karya, harmoni, tanda sukat, dan pengolahan timbre. Pembukaan bentuk digunakan untuk mengetahui penerapan teknik permainan klarinet dalam lagu. Pengolahan timbre berpengaruh dari kareteristik teknik permainan yang luas pada instrumen klarinet yang solo melodi. Teknik tersebut meliputi *glissando*, *flutter toungue*, *slap toungue*, *troath tremolo*, *tremolo*, dan *pitch bend*. Teknik permainan klarinet yang digunakan dalam lagu *Pakuan II Solo For Clarinet* ada 9 teknik, teknik tersebut yaitu *stacato*, *legato*, *tenutto*, *glissando*, *flutter toungue*, *slap toungue*, *troath tremolo*, *tremolo*, dan *pitch bend*. Pada 9 teknik diantaranya mempunyai kesamaan dari karakteristik suara dan persepsi yang mungkin sama namun dalam penelitian ini perbedaan teknik tersebut berbeda, antara lain:

- Teknik *glissando* mempunyai kesamaan permainan pada saat observasi ketika pemain memainkan karya Pakuan II *Solo For Clarinet* dengan *portamento* dan *pitch bend* namun dari segi permainan klarinet dan pengetahuan dari tinjauan teknik tersebut berbeda pada cara memainkannya.
- Teknik *pitch bend* mempunyai kesamaan pada karakteristik suara dengan *portamento* dengan persepsi bahwa teknik tersebut dimainkan secara *glissando*.

## Daftar Referensi

- Harjana, Suka. 2003. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*, Jakarta: The Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Harjana, Suka. 2004. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*, Jakarta: Kompas.
- Kenndy, Michael. 1985. *The Oxford Dictionary of Music*. New York: Oxford University Press.
- Langer, Susanne, K. 1957, *Problems Of Arts*, edition-6, Charles Seribners Sons, New York.
- Mack, Dieter. 1995, *Sejarah Musik Jilid 4*, Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Rehfeldt, Phillip, K. 1977, *New Direction for Clarinet*, Berkeley and Los Angeles, California: University of California Press.
- R.Rice, Albert. *The Clarinet In Clasiccal Period*. New York: Published by Oxford University Press, Inc, 2003.
- Stein, Keith. 1958. *The Art Of Playing Clarinet.*, New Jersey, USA, Summy-Bichard Music.
- Stein, Lion. 1979, *Structure and Style, The Sound and Analysis of Musical Form.*, New Jersey, USA: Summy-Bichard Music.
- Sadie, Stanley (ed.). 2001. *The New Grove Dictionary Music and Musicians*. Ann Arbor, New York dan London Macmillan Publishers Limited.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, 1980. *Perbauran antara Unsur Timur dan Barat.*, Jakarta: Depdikbud.

## Sumber Lainnya:

<https://en.wikipedia.org/wiki/AaronCopland>, diakses 4 januari 2017 pukul 15.08 WIB.

<https://www.onesgamelan.wordpress.com>, diakses 20 februari 2017 pukul 21.30 WIB.  
<http://www.imc-cim.org/index/MusicWorldNews>, diakses 4 januari 2017 pukul 15.30 WIB.  
[www.the-clarinets.net](http://www.the-clarinets.net), diakses 16 Febuari 2017 pukul 22.30 WIB.  
<http://firda.hol.es/uncategorized/cara-berlatih-pernafasan-diafragma-dalam-bernyanyi/>, diakses 2 April 2017 pukul 3.30 WIB.  
<http://www.woodwind.org/clarinet/Study/FingeringCharts/bbfinger.html>, Diunduh, 3 April 2017 pukul 2.30 WIB.

**Narasumber:**

Aldy Maulana  
Muhammad Ikhsan

